

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan memiliki peranan yang sangat berarti dalam stabilitas perekonomian. Perihal ini bisa dikenal pada dikala zona perekonomian hadapi penyusutan hingga salah satu metode menanggulangi buat mengembalikan stabilitas ekonomi merupakan menata kembali zona perbankan. Sehingga kebijakan pengembangan industri perbankan di Indonesia ditunjukkan untuk menggapai sesuatu sistem perbankan yang sehat, kokoh, serta efektif agar bisa menghasilkan kestabilan sistem keuangan yang mana bisa membantu menekan perekonomian nasional secara berkesinambungan.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat biasa.<sup>2</sup> Di Indonesia, perbankan tidak hanya ada bank konvensional saja, melainkan ada juga perbankan yang berbasis syariah. Perbankan konvensional diartikan sebagai bank yang pada pelaksanaan kegiatan usahanya secara konvensional dan jasa yang diberikan dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah diterapkan.<sup>3</sup> Bank Syariah merupakan suatu bank yang memiliki tata cara dan kegiatan operasionalnya harus sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, (Jakarta: Bank Indonesia, 1998), hal.3

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah Cetakan ke-1*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 29

ketentuan-ketentuan syariat agama Islam dengan prinsip yang berorientasi produktif, berlandaskan keadilan, dan mengembangkan investasi yang halal dalam perbaikan kesejahteraan bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>5</sup> Perbankan Syariah di Indonesia pada dikala ini hadapi pertumbuhan yang sangat pesat. Salah satu penyebabnya ialah karna penduduk di Indonesia kebanyakan merupakan umat muslim serta Indonesia dinobatkan selaku Negeri yang mempunyai penduduk muslim paling banyak didunia. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia hadapi kemajuan yang lumayan pesat dapat dilihat yaitu pada April 2015 ada 12 Bank Universal Syariah( BUS) serta 22 Unit Usaha Syariah dengan total asset Rp 250, 13 triliun.<sup>6</sup> Sebaliknya pangsa pasar perbankan Syariah per April 2015 menggapai 5% dimana dalam 5 tahun terakhir perkembangan per tahun rata-ratanya menggapai 33, 2%. Bank sentral percaya apabila tren nya terus bersinambung dalam 10 tahun kedepan pangsa pasar perbankan syariah dapat menggapai 15-20%.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Adiwarman Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 13

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, (Jakarta: Bank Indonesi, 2008), hal.3

<sup>6</sup> Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah 2015*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2015

<sup>7</sup> Ubaidillah, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, Vol 4, No.1 Januari-Juni 2016), hal.153.

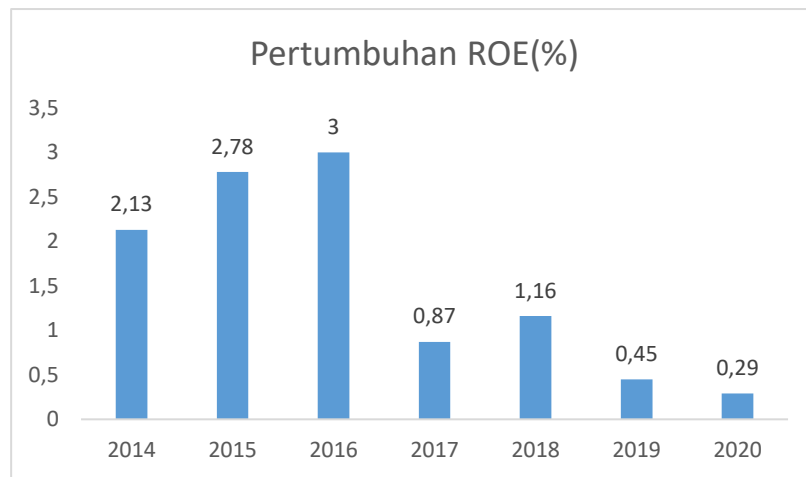
Begitu artinya fungsi serta peranan perbankan syariah di Indonesia, sehingga perbankan Syariah butuh untuk tingkatkan kinerjanya agar bisa menghasilkan perbankan dengan prinsip syariah yang sehat serta efektif. Profitabilitas ialah indikator yang mana bisa mengukur kinerja sesuatu bank. Profitabilitas mampu menggambarkan keahlian industri dalam memperoleh laba lewat seluruh keahlian serta sumber yang terdapat, semacam aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, serta lain sebagainya.

Rasio profitabilitas pada umumnya dilakukan menggunakan 2 rasio yaitu menggunakan Return On Equity (ROE) & Return On Assets (ROA). Bank Indonesia sudah menetapkan salah satu dimensi profitabilitas yaitu return on equity (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.<sup>8</sup> ROE sangat berarti untuk perbankan, sebab digunakan selaku tolak ukur buat mengukur daya guna sesuatu industri dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan efisiensi modal yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Industri dengan profitabilitas yang baik menampilkan kalau industri memiliki prospek yang baik. industri hendak sanggup mempertahankan kelangsungan industri dalam jangka panjangnya.

---

<sup>8</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian)*, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2019), hal. 65.

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan ROE Bank Muamalat Indonesia**  
**Periode 2014-2020 (dalam persen)**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) pada 12 Desember 2021<sup>9</sup>

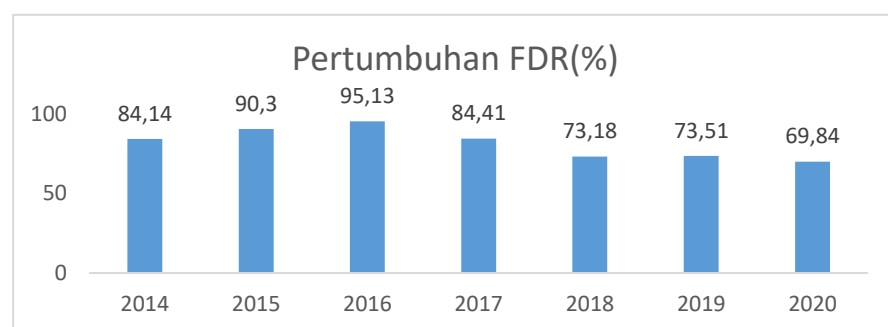
Dilihat dari Grafik 1.1 di atas dapat diketahui mengenai pertumbuhan profitabilitas khususnya pada ROE Bank Muamalat Indonesia mengalami pergerakan secara fluktuatif dari tahun 2014 hingga tahun 202. Pertumbuhan pada ROE yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,29% ROE yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sedang dalam keadaan tidak baik, dalam artian hasil pengembalian investasi berkurang dari tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan yang mengalami tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,00%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan tingkat pengembalian inventasi dari tahun sebelumnya.

<sup>9</sup> Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020 diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada 12 Desember 2021

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yang seperti dalam penelitian ini yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Financing to deposit ratio (FDR) ditunjukkan oleh perbankan dalam mengukur likuiditas, yaitu menggunakan FDR ini yang menyatakan seberapa besar DPK bank Syariah dilepaskan untuk pembiayaan.<sup>10</sup> Peningkatan DPK tanpa diimbangi dengan peningkatan pembiayaan dapat mengurangi bagi hasil yang diterima nasabah. Jika FDR rendah maka menunjukkan kurangnya efektivitas bank Syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur besarnya dana yang disalurkan oleh perbankan syariah relatif terhadap dana yang dihimpunnya.<sup>11</sup> Rasio FDR Bank Muamalat dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik 1.2**  
***Financing to Deposit Ratio (FDR)***  
**Bank uamalat Indonesia Periode 2014-2020 (dalam persen)**



<sup>10</sup> Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) hal. 265.

<sup>11</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hal. 81

Sumbet Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia  
[www.bankmuamalat.com](http://www.bankmuamalat.com) pada 12 Desember 2021<sup>12</sup>

Berdasarkan Grafik 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rasio FDR menunjukkan laju pertumbuhan secara fluktuatif. Rasio FDR terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 73,18%. Dengan ini menunjukkan bahwa rasio FDR pada bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan sangat baik karena nilainya kurang dari 75%. Sedangkan rasio yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 95,13%. Pada tahun ini menunjukkan bahwa rasio FDR bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan cukup baik karena kurang dari 100%. Rasio FDR bank Muamalat Indonesia akan dikatakan semakin baik jika nilai presentase kurang dari 100%.

Capital adequacy ratio (CAR) dimaksudkan untuk menutupi potensi kerugian yang tak terduga dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis pada bank tersebut.<sup>13</sup> CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana yang berasal dari sumber dana luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain sebagainya. Ketentuan minimum rasio CAR ditetapkan sebesar. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kinerja bank tersebut. Rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dibawah ini.

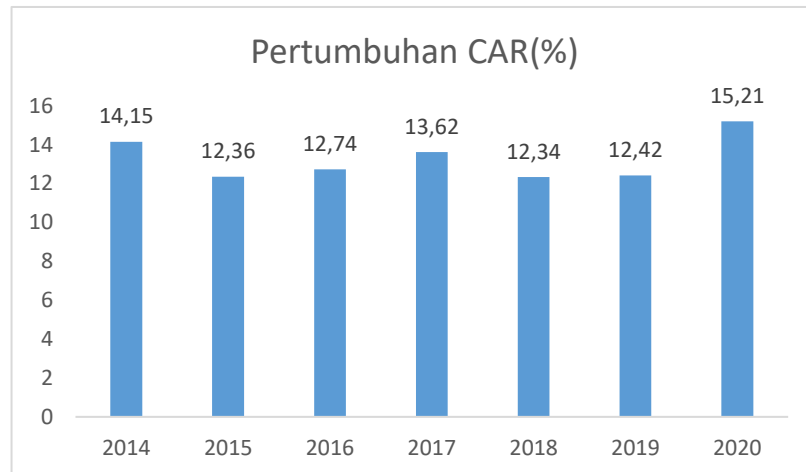
---

<sup>12</sup> Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020 diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada 12 Desember 2021

<sup>13</sup> Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia* (At-Tawassuth, Vol III No. 1, 2018), hal. 624



**Grafik 1.3**  
**Capital Adequacy Ratio (CAR)**  
**Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020 (dalam persen)**



Sumbert Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia [www.bankmuamalat.com](http://www.bankmuamalat.com) pada 12 Desember 2021<sup>14</sup>

Bedasarkan Grafik 1.3 telah ditunjukkan bahwa rasio CAR mengalami pergerakan yang fluktuatif. Rasio CAR terendah ada pada tahun 2015 sebesar 12,36%. Sedangkan rasio CAR yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 15,21%. Hal ini menunjukkan bahwa bank Muamalat Indonesia mampu menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang. Jika dilihat secara keseluruhan, rasio CAR bank Muamalat Indonesia bisa dikatakan baik karena nilainya melebihi batas minimum CAR yaitu sebesar 8%.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang terkait dengan risiko penembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan.<sup>15</sup> Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia, bank yang sehat adalah bank menunjukkan nilai Non Performing Financing (NPF) kurang dari 5%. Jika lebih dari 5% maka

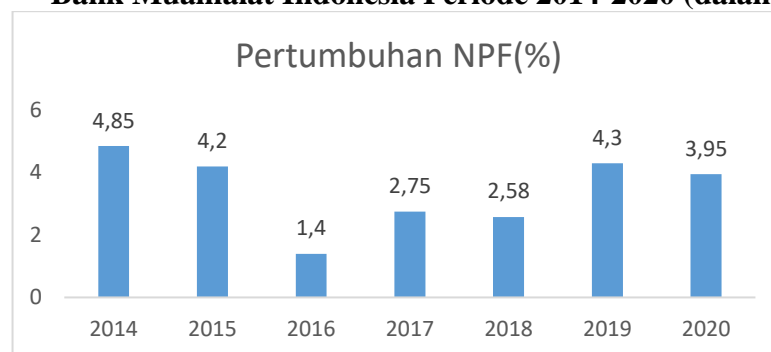
<sup>14</sup> Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020 diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada 12 Desember 2021

<sup>15</sup> Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, *BMT: Praktik dan Kasus*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 32



bank tersebut dikatakan tidak sehat. Rasio NPF pada bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik 1.4**  
**Net Performing Financing (NPF)**  
**Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020 (dalam persen)**



Sumber Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia  
[www.bankmuamalat.com](http://www.bankmuamalat.com) pada 12 Desember 2021<sup>16</sup>

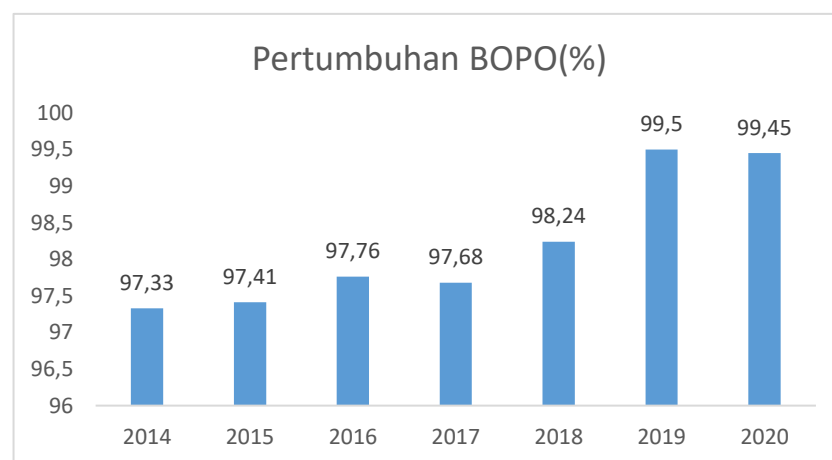
Berdasarkan Grafik 1.4 di atas menunjukkan bahwa rasio NPF mengalami pergerakan secara fluktuatif. Rasio NPF terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,4%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF bank Muamalat Indonesia bisa dikatakan sangat baik karena nilainya di bawah 5%. Sedangkan rasio NPF tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 4,85%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF bank Muamalat Indonesia dikatakan cukup baik karena hampir mendekati 5% namun tidak melebihinya. Rasio NPF bank Muamalat Indonesia dikatakan baik karena pada tahun 2014-2020 tidak ada nilai rasio yang melebihi 5%.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah efisiensi operasional diukur dengan membandingkan total biaya. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan

<sup>16</sup> Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020 diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada 12 Desember 2021

operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan utama bank.

**Grafik 1.5**  
**Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020 (dalam persen)**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia  
[www.bankmuamalat.com](http://www.bankmuamalat.com) pada 12 Desember 2021<sup>17</sup>

Berdasarkan Grafik 1.4 di atas menunjukkan nilai BOPO mengalami pergerakan yang tidak konsisten. Nilai BOPO terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 97,33%. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat dikatakan tidak efisien menjalankan operasionalnya. Dan nilai BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 99,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, jika rasio melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka

<sup>17</sup> Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020 diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada 12 Desember 2021

bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Dalam grafik tersebut dapat dilihat bahwa tahun 2014-2020 nilai rasio BOPO melebihi 90% yang artinya bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan.<sup>18</sup> Profitabilitas bank adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Sehingga dalam penelitian ini pengukuran tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia didasarkan pada tingkat Return On Equity (ROE).

Pada laporan tahunan tahun 2014-2020 ROE secara berurutan bahwa pada variabel ROE sebesar 2,13%, 2,78%, 3%, 0,87%, 1,15%, 0,45%, dan 0,29%. Variabel FDR sebesar 84,14%, 90,3%, 95,13%, 84,41%, 73,18%, 73,51%, dan 69,84%. Variabel CAR sebesar 14,15%, 12,36%, 12,74%, 13,62%, 12,34%, 12,42%, dan 15,21%. Variabel NPF sebesar 4,85%, 4,2%, 1,4%, 2,75%, 2,58%, 4,3%, dan 3,95%. Variabel BOPO sebesar 97,33%, 97,41%, 97,76%, 97,68%, 98,24%, 99,5%, dan 99,45%. Dari keempat variabel bebas (FDR, CAR, NPF dan BOPO) tergolong dalam kategori sehat akan tetapi variabel terikat yakni ROE termasuk dalam kategori tidak sehat, sehingga bila variabel bebas memiliki kategori sehat seharusnya variabel terikat juga dalam kategori sehat pula, serta apakah hasil penelitian ini nantinya sesuai dengan

---

<sup>18</sup> *Kasmir, Manajemen Perbankan (Jakarta: Rajagrafindo Persada, cetakan ke-12, 2014) mhal. 327*

teori yang dikemukakan Rima Yunita<sup>19</sup> dan Irvan Yoga Pardistya<sup>20</sup>, dan teori yang dikemukakan oleh Muhamad, Hasbi, Dendawijaya, dan Riyadi sesuai dengan hasil pada penelitian atau bahkan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rima Yunita mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, FDR dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO dan ROE berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.<sup>21</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Irvan Yoga Pardistya mengenai pengaruh NPF FDR dan BOPO terhadap ROE. Dengan hasil penelitian bahwa menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. FDR dan NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.<sup>22</sup>

Alasan penulis menggunakan rasio untuk mengukur laba/ profitabilitas kinerja perusahaan melalui ROE (Return On Equity) karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil

---

<sup>19</sup> Rima Yunita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli 2014, hal. 143-160

<sup>20</sup> Irvan Yoga Pradistya, "Pengaruh NPF, FDR, dan CAR Terhadap ROE", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* Vol. 5 No.3, 2021, hal.49-59

<sup>21</sup> Rima Yunita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli 2014, hal. 143-160

<sup>22</sup> Irvan Yoga Pradistya, "Pengaruh NPF, FDR, dan CAR Terhadap ROE", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* Vol. 5 No.3, 2021, hal.49-59

atas hak pemegang saham adalah return on equity (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE nya. Alasan lain mengapa penulis meneliti pengaruh kelima variabel tersebut adalah karena berdasarkan penelitian terdahulu menemukan bahwa pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas yang diproksikan ROE masih berbeda-beda atau tidak konsisten, sehingga penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kelima variabel tersebut dengan menggunakan data terkini dan sampel yang lebih banyak.

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas yang menjadikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan adalah guna mencapai tujuan, dan memecahkan masalah apa yang terjadi serta memberikan jawaban dan solusi terkait permasalahan yang terjadi. Penelitian ini juga akan menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diuji kebenarannya, sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana korelasi dan pengaruh antara financing to deposit ratio, capital adequacy ratio, non performing financing, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilita. Karena tingkat profitabilitas pada bank syariah itu sangat penting demi kesehatan bank tersebut. Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul **“Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan**

## **Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan profitabilitas terutama pada ROE secara fluktuatif dan cenderung lebih rendah daripada bank konvensional.
2. Pertahanan kinerja keuangan bank syariah yang kurang dapat dilihat dari pergerakan pertumbuhan ROE.
3. Rasio FDR semakin menurun dan menunjukkan nilai kurang dari standar yang lebih ditetapkan bank Indonesia.
4. Rasio NPF semakin turun dan menunjukkan nilai di bawah standar yang ditetapkan bank Indonesia.
5. Nilai rasio BOPO yang tinggi mengartikan bahwa bank tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini untuk menjawab dari permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020.

5. Untuk menganalisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020 Periode 2014-2020.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, yaitu antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat sehingga bisa menambah informasi serta dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan variable *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, biaya operasional pendapatan operasional dan profitabilitas (ROE).

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai sebuah pedoman bagi :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROE di Bank Muamalat Indonesia.

- b. Bagi Bank Muamalat Indonesia



Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi perbankan dan sebagai bahan pertimbangan bank dalam memperbaiki efektivitas dalam pendapatan perusahaan. Serta untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menyalurkan kredit dan pembiayaan kepada masyarakat, agar pendapatan perusahaan tidak mengalami fluktuasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan bacaan serta menambah wawasan mengenai pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO terhadap ROE di bank syariah.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan membahas mengenai “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020”. Penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa berpengaruhnya variable X terhadap variable Y, dimana variable X terdiri dari *Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dimana variable X sebagai variable bebas independen dan variable Y sebagai variable terikat atau dependen yaitu tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

## 2. Batasan Penelitian

- a. Sampel yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia.
- b. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2020 yang diperoleh dari web resmi BSM.<sup>23</sup>
- c. Variabel dependen yang digunakan adalah BOPO, CAR, NPF dan FDR.
- d. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE).

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal ini. Definisi konseptual ini berlandaskan pada referensi yang telah dipergunakan. Secara konseptual yang dimaksud “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020” adalah sebagai berikut:

#### a) *Financing Adequacy Ratio*

FDR adalah rasio likuiditas yaitu suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang mudah

---

<sup>23</sup> Web resmi Bank Muamalat Indonesia ([www.bankmuamalat.com](http://www.bankmuamalat.com))

dijadikan uang tunai. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR untuk bank konvensional dan FDR untuk bank syariah.<sup>24</sup>

b) Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio kecukupan modal dimana rasio yang mempresentasikan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadi adanya risiko kerugian.<sup>25</sup>

c) *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang dikategorikan kurang lancar, diingin dan macet.<sup>26</sup>

d) Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir, bank yang sehat didasarkan pada penilaian terhadap rentabilitas yang terus meningkat dan dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>27</sup>

e) Profitabilitas (ROE)

---

<sup>24</sup> I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 202.

<sup>25</sup> Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 153

<sup>26</sup> Awalil Rizky dan Nasyith Majidi, *Bank Bersubsidi Yang Membebani*, (Jakarta: FEUI, 2004), hal. 196

<sup>27</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 46

ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (equity) merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.<sup>28</sup>

## 2. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional yang telah dimaksud bahwa penelitian ini ditujukan guna menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi mengenai isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan berdasar pada buku pedoman skripsi. Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan,

---

<sup>28</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 67

kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan *abstract*.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian terdiri dari beberapa bab, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori a) Pembiayaan Masyarakat, b) Modal, c) Tabungan, d) Deposito, e) Kajian Penelitian Terdahulu, f) Kerangka Konseptual, g) Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memiliki sub bab meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini adalah inti dari pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

## **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.